

**PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DENGAN
KONSEP KOREOGRAFI MELALUI AUDIOVISUAL DI SMPN
1 BANJAR MARGO**

(ARTIKEL SKRIPSI)

Oleh

I WAYAN JASTRA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2016

**PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DENGAN
KONSEP KOREOGRAFI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL**

Oleh

I WAYAN JASTRA

(ARTIKEL SKRIPSI)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2016

PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG DENGAN KONSEP KREOGRAFI MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL

Oleh
I Wayan Jastra

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual di Ekstrkurikuler SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi tes praktik dan nontes. Proses pembelajaran tari kreasi Lampung melalui media audiovisual dilakukan dengan tiga langkah, yaitu aspek penciptaan gerak dengan hasil siswa hanya mampu menciptakan enam ragam gerak dengan variasi berbeda. Pada penghayatan siswa menggerakkan gerak tari dengan senyum yang berlebihan, dan pada pola lantai siswa mampu menciptakan 7 pola lantai dengan level, transisi ruang bersama dengan kelompoknya dengan hasil nilai 69; kategori “cukup”.

Kata kunci: audiovisual, koreografi, pembelajaran, tari kreasi lampung,

LEARNING CREATION DANCE LAMPUNG WITH CHOREOGRAPHY CONCEPT THROUGH AUDIOVISUAL

Abstract

The aim this research was to observe the process and learning outcomes of Lampung creation dance with a choreography concept through audiovisual in extracurricular SMP Negeri 1 Banjar Margo Tulang Bawang. Observation, interview, documentation, testing practices, and non test used as data collection techniques of this study. In learning process of Lampung creation dance, through audiovisual media it was done by assessing three aspects such as creation of emotions that make the students are able to create six range of motions with different variation. On the appreciative of emotions, smile the looks so excessive, and the pattern of floor, the students are able to create seven of floor pattern, transition with the group. The results was showed the average value of 69 with enough category of “sufficient”

Keywords: audiovisual, choreography, learning, Lampung creation dance,

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003).

Istilah koreografi atau komposisi tari sesuai dengan arti katanya, berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari masal atau kelompok, dan kata *grapho* yang berarti catatan sehingga apabila hanya dipahami dari konsep arti katanya saja, berarti catatan tari masal atau kelompok. Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi 2011:01). Artinya koreografi dapat dipahami sebaik mungkin sebagai seni *comperative* atau kerja sama penari dalam menyusun sebuah tarian baru.

Pada pembelajaran tari menggunakan 3 langkah koreografi yaitu menggunakan media audiovisual, penciptaan gerak, penghayatan, dan pola lantai. Untuk masing-masing tahapan guru selalu memberikan penilaian proses untuk setiap pertemuan, dan siswa ditugaskan untuk mengkreasikan tari yang sudah diberikan oleh guru. Pada setiap tahap siswa harus bisa melakukan atau bisa menciptakan sebuah tarian sehingga pada saat penilaian berlangsung mereka bisa mendapatkan hasil yang

maksimal. Tahapan koreografi dibutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam sebuah gerakan baru. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk menuangkan ide-ide kreatif yang mereka punya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan masalah yang akan digali pada penelitian ini yaitu siswa dituntut kreatif dalam menciptakan suatu gerakan tari kreasi yang berpacu dengan gerakan tari tradisi yang sudah diberikan oleh guru tari ekstrakurikuler. Mengapa pembelajaran dengan konsep koreografi penting untuk dipelajari di sekolah karena menunjang kreativitas siswa dalam mengembangkan penciptaan tari kreasi Lampung.

Media audiovisual pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari sangat diperlukan, karena dengan asumsi bahwa audiovisual yang dapat menampilkan demonstrasi mata pelajaran secara visual akan membuat siswa tertarik dan senang sehingga membantu siswa memecahkan sebuah materi. Demi menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru sangat mengharapkan siswa mampu mengembangkan bakatnya di luar jam pelajaran sekolah. Namun untuk menciptakan keadaan tersebut, perlu ada stimulus yang nyata bagi siswa. Audiovisual ini diharapkan mampu membuat siswa tertarik dan memahami pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran seni tari.

Berdasarkan pernyataan di atas maka jelas bahwa pembelajaran dengan menggunakan audiovisual dapat memberikan manfaat positif dalam

proses belajar. Audiovisual ini yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah media yang dikemas di dalam bentuk interaktif. Beberapa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual seperti memberikan rangsangan dan motivasi untuk belajar, menciptakan efek audio dan visual, adanya konsep pemanggilan kembali konsep yang sudah tercatat, mendorong siswa untuk belajar aktif. Adapun manfaat media audiovisual dalam pembelajaran adalah Pertama, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa mencapai tujuan yang lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Diharapkan dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar seni tari. Dalam suatu proses belajar-mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain yang harus diperhatikan dalam media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran yang berlangsung, dan konteks pembelajaran yang termaksud

karakteristik siswa. (Azhar, 2015:19). Pembelajaran dengan konsep kreografi di SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, diadakan dengan tujuan untuk menambah kreativitas dan hasil proses pembelajaran siswa dalam menciptakan sebuah tari kreasi Lampung dengan menggunakan media audiovisual. SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang penggunaan pembelajaran audiovisual dilakukan dengan pemberian video berupa tari kreasi Lampung dimana siswa mampu dan dapat menciptakan tari kreasi Lampung dengan ragam gerak tari yang sudah ditentukan oleh guru bidang studinya sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil pembelajaran SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nabila Kurnia Adzan (2013), dengan menggunakan tahapan koreografi menerangkan bahwa “Pembelajaran tari menggunakan tahapan koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2013, dalam tulisannya mengkaji proses pembelajaran, kemudian pada penelitian terdahulu contoh tari yang digunakan berbeda, ia menggunakan contoh tari *Bedana* sebagai tari yang akan dikreasikan oleh siswa. Untuk tari *Bedana* yang dikreasikan adalah ragam gerak *hombak moloh*, *ayun*, *ayun gantung*, pada penelitian se karang menggunakan contoh ragam gerak tari *sigeh penguten* dan tari *Bedayo Tulang Bawang* sebagai tari tradisi yang akan dikreasikan. Gerakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ragam gerak*

samber melayang, lipeto, tolak tebing, lapah tebeng, ngetir dan mapan bias puta. Dengan demikian dibutuhkan sebuah penelitian tentang pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual di ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual di ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Banjar Margo Kab. Tulang Bawang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual di ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual di ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bahan pengetahuan tentang penggunaan media audiovisual pada kegiatan pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan media audiovisual pada kegiatan pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan menari tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang yang mengikuti ekstrakurikuler ber-jumlah ± 17 orang.
2. Objek penelitian adalah pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual di ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.
3. Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu selama 7 kali pertemuan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:308).

2.1.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan atau mengamati sesuatu kejadian data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif, di mana pengumpulan data yang tidak mengharuskan pe-nelitian melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melibatkan dan memahami gejala-gejala yang ada.

2.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan teknik ini didasarkan untuk mengali yang tidak hanya pada hal yang diketahui dan yang dialami subjek yang diteliti, tetapi hal yang tersembunyi jauh di dalam diri. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasia payang diperoleh (Sugiyono,2013:319). Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur,wawancara dilakukan kepada, kepala sekolah, guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari disekolah. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan.

2.1.3. Dokumentasi

Pada penelitian kali ini dokumentasi digunakan untuk pengambilan foto, video yang diambil dalam setiap pertemuan. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi kegiatan proses belajar mengajar peneliti juga memperkuat

dengan dokumentasi tertulis lain memiliki oleh guru dan catatan hasil wawancara.

2.1.4 Tes Praktik

Tes praktik penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sampai sejauh mana keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran di ekstrakurikuler tari. Dengan demikian perlu dilakukan tes aktifitas belajar siswa, pengamatan konsep koreografi dengan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

2.2 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1990) *dalam* Mukhtar (2013:135), analisis data dalam peneltian deskriptif kualitatif terdiri dari:

- a. Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang penelitian dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.
- b. Reduksi data menunjukkan proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan

- akhir.
- c. Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari analisis.
 - d. Vertifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Sekolah

SMP Negeri 1 Banjar Margo yang beralamat di jalan Lintas timur KM. 149 Penawarrejo, Kec. Banjar Margo, Kab. Tulang Bawang Kode Pos 34595. Pengelolaan SMP Negeri 1 Banjar Margo pada dasarnya sama dengan sekolah lain, berdasarkan pada program yang ada dan pertimbangan situasi dan kondisi serta animo masyarakat yang ada. Ruang kelas yang digunakan untuk menampung siswa yang berjumlah 24 rombel yang masing-masing rombel terdiri dari 24-28 siswa.

3.2 Pembahasan Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Dengan Konsep Koreografi Melalui Audiovisual

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 09 Januari 2016 pukul 10.15 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di ruangan multimedia dengan menerapkan media audiovisual. Dalam pembelajaran guru memberikan video tari kreasi dalam pembelajaran di ekstrakurikuler tari. Pembelajaran ini dimaksud agar siswa paham dengan materi yang dipelajari dan dapat mengkreaitivaskan ragam gerak yang diberikan menjadi 1 tarian utuh sesuai konsep koreografi. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran tari kreasi Lampung melalui media audiovisual adalah LCD, *speaker*, laptop. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian nontes dengan hasil tahap audiovisual yaitu siswa lebih banyak memperhatikan tayangan video tari kreasi Lampung yang berikan oleh guru karena siswa baru mengetahui video ditampilkan merupakan tari kreasi Lampung yang luar biasa dan guru baru pertama menampilkan video berupa tari kreasi Lampung yang biasanya siswa selalu memperhatikan tayangan video berupa tari *sigeh pengunten*, tari *bedana*, dan lain-lain sehingga instrumen penilaian ini membuat siswa lebih banyak memperhatikan tayangan video tari kreasi Lampung yang diberikan oleh guru.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, 13 Januari 2016 pukul 14.00. WIB. Pemberian materi ragam dilakukan secara bertahap dari gerak *lipeto*, *samber melayang*, *getir*, *mapan bias puta* dan *lapah tebeng* yang dikreasikan membentuk sebuah tarian baru dengan hasil pengamatan

tes praktik ragam gerak *lipeto*, *samber melayang*, *getir*, *mapan bias puta*, dan *tolak tebing* menurut aspek hafalan gerak dengan pencapaian yang dikategorikan “kurang” karena siswa belum mampu menghafal bentuk dan hitungan gerak tersebut. Menurut hasil wawancara siswa bahwa peserta didik kurang mampu mempraktikkan ke 5 ragam gerak tersebut dengan benar yang merupakan gerakan yang sulit dilakukan secara berkelanjutan dengan arah yang berbeda dan terdapat gerakan memutar sehingga siswa terkadang tertukar arah putaran saat melakukan ragam gerak selanjutnya.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Kamis, 14 Januari 2016 pukul 14.00 WIB di ruangan kelas 7¹. Pembelajaran hari ini dilakukan dengan mengulas materi yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru. Penggunaan video dilakukan dengan cara televisi dihubungkan dengan laptop dan pengeras suara atau *speaker*. Pada pertemuan ini, video yang digunakan adalah tari *muli siger*, tari *bedhana kreasi* dan lain sebagainya dengan hasil keseluruhan pencapaian tes praktik tahap ini dapat dikategorikan “cukup” dimana siswa mampu memperagakan ragam gerak tari kreasi Lampung yang sudah diterapkan guru ekstrakurikuler tari.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Jumat, 15 Januari 2016 pukul 13.00 WIB di ruangan ekstrakurikuler tari. Setelah selesai pemanasan dilanjutkan dengan membagi kelompok menjadi 3 kelompok,

masing-masing siswa memiliki ketua yang mengkoordinir kelompoknya dalam mengkreasikan ragam gerak yang sudah diberikan oleh guru. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan tujuan untuk memperoleh ide-ide yang muncul pada setiap siswa dalam kreativitas mengkreasikan ragam gerak. Pada pertemuan keempat penggunaan video membutuhkan sebuah alat: LCD, Laptop, dan *speaker*. Video yang digunakan adalah video tari *muli siger*, tari *bhedana kreasi* dan lain sebagainya dengan hasil pengamatan tahap audiovisual dengan beberapa aspek pengamatan yaitu siswa memperhatikan tayangan video tari kreasi Lampung yang diberikan oleh guru; siswa bertanya kepada guru tentang makna dari tarian tersebut; siswa menanyakan kepada guru busana dan aksesoris apa saja yang dipakai; dan siswa sudah mengerti dengan konsep tayangan video tari kreasi Lampung. Secara keseluruhan pencapaian tes praktik kelompok dapat dikategorikan “cukup” pengaruh terbesar tiap kelompok mendapatkan kategori “cukup” yaitu pada kreativitas penciptaan gerak siswa bersama kelompoknya hanya mampu menciptakan 6 ragam gerak dengan variasi berbeda. Selain kategori itu, kreativitas melakukan penghayatan siswa bersama kelompoknya memperagakan gerak tari dengan tersenyum yang terlihat berlebihan. Pada kreativitas pola lantai siswa hanya mampu menciptakan 6 pola lantai dengan level, transisi ruang bersama dengan kelompoknya.

e) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Rabu, 20 Januari 2016 pukul

14.00 WIB di ruangan ekstrakurikuler tari. Penggunaan video dilakukan hanya menggunakan laptop dan *speaker*. Video yang digunakan adalah tari *muli siger*, tari *bedana kreasi* dan lain sebagainya. Mengenai instrumen penilaian menerangkan bahwa siswa pada tahap audiovisual lebih banyak memperhatikan tayangan video tari kreasi Lampung yang diberikan oleh guru. Selain memperhatikan siswa juga sudah mengerti dengan konsep tayangan video tari kreasi Lampung sehingga siswa dapat menerapkan pada kelompok mereka, dan apa yang mereka lihat menjadi patokan siswa membuat sebuah tarian. Secara keseluruhan pencapaian tes praktik tahap ini dapat dikategorikan “cukup” dimana siswa mampu memperagakan ragam gerak tari kreasi Lampung yang sudah ditentukan oleh guru ekstrakurikuler tari. Secara keseluruhan pencapaian tes praktik kelompok ini dapat dikategorikan “cukup” dimana setiap kelompok memiliki kekurangan salah satu aspek yang menjadi penilaian guru yaitu aspek kreativitas penciptaan gerak, kreativitas melalui penghayatan, dan kreativitas pola lantai.

f) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Rabu, 21 Januari 2016 pukul 14.00 WIB di ruangan ekstrakurikuler tari. Sebelum melakukan pembelajaran siswa diberikan perkenalan tentang musik yang akan mereka gunakan dalam menari tari kreasi Lampung dan pengenalan dilakukan dengan penyetalan musik disaat sedang menunggu siswa yang belum hadir. Secara keseluruhan pencapaian tes

praktik tahap ini dapat dikategorikan “baik” dimana siswa sudah dapat memperagakan ragam gerak tari kreasi Lampung yang sudah ditentukan oleh guru ekstrakurikuler tari. Secara keseluruhan pencapaian tes praktik kelompok ini dapat dikategorikan “baik” di mana setiap kelompok memiliki kelebihan sesuai kriteria yang menjadi acuan penilaian guru yaitu aspek kreativitas penciptaan gerak, kreativitas melalui penghayatan, dan kreativitas pola lantai. Dengan hasil tes praktik kelompok pada tahap ini mampu memperagakan ragam gerak yang dikreasikan sesuai dengan ragam gerak tari kreasi Lampung yang sudah ditentukan oleh guru ekstrakurikuler tari. Setiap kelompok mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran di mana pembelajaran ini berkaitan dengan ragam gerak yang sudah diterapkan dan peningkatan ini dipengaruhi oleh penilaian individu yang juga mengalami peningkatan

g) Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan hari Sabtu, 23 Januari 2016, pukul 13.00 WIB di ruang ekstrakurikuler tari guru menjelaskan bahwa siswa harus menampilkan pertunjukan yang maksimal. Karena ini adalah pengambilan nilai semester atau ujian akhir semester. Pengambilan nilai tetap dilaksanakan dengan mendahulukan kelompok yang sudah siap. Setelah selesai pengambilan nilai selesai, guru tidak melakukan penilaian teman sejawat karena sisa waktu yang tidak mencukupi. Guru mengapresiasi penampilan masing-masing kelompok dan memberikan masukan terhadap penampilan peserta

didik. Dengan hasil secara keseluruhan pencapaian tes praktik tahap ini dapat dikategorikan “baik” dimana siswa memperoleh hasil “baik” dalam memperagakan ragam gerak tari kreasi Lampung yang sudah ditentukan oleh guru ekstrakurikuler tari. Siswa dapat memperoleh hasil “sangat baik”, dipengaruhi oleh beberapa ragam gerak sehingga mendapatkan hasil yang baik juga. Selain hal itu, siswa berlatih keras agar memperoleh hasil baik dengan cara berproses secara terus-menerus, dan mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran tari. Secara keseluruhan pencapaian tes praktik kelompok ini dapat dikategorikan “baik sekali” dimana setiap kelompok memiliki kelebihan sesuai kriteria yang menjadi acuan penilaian guru yaitu aspek kreativitas penciptaan gerak, kreativitas melalui penghayatan, dan kreativitas pola lantai.

Berikut adalah indikator yang dapat menyebabkan siswa memperoleh hasil “cukup” dalam memperagakan ragam gerak tari kreasi Lampung: Siswa baru mempelajari mengenai tari-tarian yang ada di Lampung pada saat penelitian dilakukan, dan peserta didik baru mengenal namanya tari *bedayo Tulang Bawang* yang sebelumnya mereka hanya mengenal tari *sembah*, di mana tari *sembah* dapat termaksud dalam tari *sigeh pengunten* sehingga ragam gerak yang mereka ketahui juga minim; Guru mata pelajaran seni tari tidak mengenal dan kurang mengetahui ragam gerak tari; Guru mata pelajaran seni tidak memiliki cukup keahlian dalam menarikan tarian kreasi sehingga siswa tidak pernah berlatih

menari, hanya diberikan video mengenai tarian kreasi Lampung; Kurangnya latihan sehingga membuat siswa lupa ataupun salah dalam melakukan tarian; Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam menampilkan tarian kreasi; Kurangnya keseriusan siswa dalam berlatih tarian kreasi.

3.3 Penemuan penelitian dalam pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh penemuan dalam penelitian pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi melalui media audiovisual bahwa pada ekstrakurikuler tari hanya menggunakan dua konsep koreografi yang digunakan seperti: siswa menggunakan konsep gerak sebagai elemen estetis koreografi dan konsep waktu sebagai elemen estetis koreografi. Siswa kurang memahami tentang konsep ruang yang akan digunakan dalam membentuk tari kreasi Lampung yang berdasarkan buku Hadi (2011:10-33), menyatakan elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat lepaskan dari kesatuan elemen gerak, ruang, dan waktu. Hubungan antara kekuatan gerak, ruang, dan waktu merupakan hal pokok dari sifat koreografi sehingga ketiga elemen ini membentuk “tari tunggal sensasi” yang sangat berarti dalam sebuah koreografi. Dengan konsep koreografi yang ada dapat mempermudah siswa untuk memahami dalam pembuatan tari kreasi Lampung. Sebaiknya proses pembelajaran dilakukan secara terus-menerus agar

memperoleh tarian yang baik dan mempunyai pengalaman dalam pembuatan tari tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari kreasi di ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Banjar Margo didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Proses pembelajaran tari kreasi Lampung melalui media audiovisual dilakukan dengan tiga langkah tari kreasi Lampung yaitu aspek penciptaan gerak, penghayatan, dan pola lantai dengan nilai 69; kategori “cukup” dikarenakan siswa hanya mampu menciptakan enam ragam gerak dengan variasi berbeda. Selain kategori itu, kreativitas siswa melakukan penghayatan gerak tari dengan senyum yang terlihat berlebihan. Pada kreativitas pola lantai siswa mampu menciptakan 7 pola lantai dengan level, transisi ruang bersama dengan kelompoknya.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut: Pihak sekolah sebaiknya mampu memberikan fasilitas

tambahan berupa ruangan latihan; Dalam pemberian gerak tari yang diajarkan guru sebaiknya memahami dan memberikan teknik gerak seperti badan, tangan dan kaki, level, ekspresi sehingga siswa dapat terbiasa untuk melakukannya gerak; Sebaiknya untuk guru bidang tari diperlukan seorang guru yang memiliki keahlian dan keterampilan dibidangnya; Sebaiknya siswa harus lebih disiplin lagi dalam melakukan latihan dan tarian kreasi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S.2011.*Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta media.
- Azhar, A.2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar.2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta